**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA (Persero) Tbk. Periode 2013-2017**

**(Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Waode Safiana

Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Mushawir, SE., MM.

Dosen Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

WAODE SAFIANA: Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2017 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan menunjukan suatu kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan berdasarkan aspek keuangan sesuai SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari ROE (*Return On Equity)*,ROI (*Return On Investement)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Priods*, Perputaran Persediaan, TATO (*Total Asset Turn Over*) dan TMS Terhadap TA (Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset). Pendekatan penelitian deskriptif, jenis data kuantitatif serta sumber data laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2017, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu analisis rasio-rasio dalam laporan keuangan untuk tahun 2013-2016, kondisi perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sehat dengan predikat AA dan pada tahun 2017 kondisi perusahaan sehat dengan predikat A. Secara umum, ROE tahun 2013-2016 berada pada skor maksimal 20. Tetapi, tahun 2017 skor <20. ROI tahun 2013-2017 berada pada skor maksimal 15. Rasio Kas tahun 2013, 2014, 2015, dan 2017 berada pada skor maksimal 5. Tetapi, tahun 2016 skor <5. Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan tahun 2013-2017 berada pada skor maksimal 5. *Collection Periods* tahun 2013-2016 skor maksimal 5. Tetapi, tahun 2017 skor <4. TATO tahun 2013-2017 perusahaan memiliki rata-rata 2,5-3,5 dengan skor maksimal 5 dan TMS terhadap TA tahun 2013-2017 perusahaan memiliki rata-rata 4-6 dengan skor maksimal 10.

**Kata Kunci : Laporan Keuangan, Tingkat Kesehatan Keuangan, SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002**

***ABSTRACT***

WAODE SAFIANA*:**The Analysis Of Financial Health In PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Period 2013-2017(As Registered In Indonesia Stock Exchange).*

*The financial health level of a company shows its financial condition wether it is healthy or not. This research aims to find out and analyze the financial health level of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Period 2013-2017.*

*The analysis methodology used in this research was based on financial aspect according to letter of judgment of BUMN ministry number KEP-100/MBU/2002 which consists of (ReturnOnEquity), ROI (Return On Investement), CashRatio, CurrentRatio, Collection Priods, Stock Turn aroind, TATO (Total Asset Turn Over) and TMS to wards TA(Total Equity To Total Asset). The research approach was descriptive, with quantitative data and the data source was scale report and profit-and-loss report year 2013-2017. The data gathering technique was using document analysis and descriptive data analysis.*

*The result of the research based on the analysis offinancial ratio report year 2013-2016 of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk showed that it was healthy with an AA and in 2017, the company's condition was healthy with an A. Generally, ROE year 2013-2016 was on the maximum score 20. However, in 2017, the score is less then 20. ROI year 2013-2017 was on the maximum score 15. Cash ratio in 2013, 2014, 2015, and 2017 were on the maximum score 5, but in 2016 the score was less than 5. The current ratio and inventory turnover in 2013-2017 was on the maximum score 5. Collection periods in 2013-2016 was on the maximum score 5, but in 2017 the score was less than 4.The average of company's TATO in 2013-2017 was 2,5-3,5 with maximum score 5 and theavarage of company's TMS towards TA in 2013-2017 was 4-6 with maximum score 10.*

***Keywords: Financial Report, Financial Health Level, Letter Of Judgment Of BUMN Ministry Number KEP-100/MBU/2002***

**BAB I PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam perkembangan dunia usaha situasi perekonomian di Indonesia ini membawa dampak persaingan yang semakin meningkat. Meningkatnya persaingan ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang berdiri dengan usaha-usaha sejenis, baik itu badan usaha swasta (perseorangan, firma, CV, PT) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Nelsi Wisama, dkk, (2009:4), mengemukakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi kuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dalam menjalankan usahanya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak lepas dari masalah keuangan, agar dapat menjaga kelancaran operasi usaha sehari-hari perusahaan harus memperhatikan tingkat kesehatan keuangannya karena tujuan didirikan perusahaan itu untuk menghasilkan keuntungan dan berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuanagan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Jika keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, maka perusahaan akan dapat bertahan dan terus berkembang. Sebaliknya jika keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat maka perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya dalam jangka waktu yang lama.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data finansial yang berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan lainnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut, (Munawir, 2007:2). Salah satu pedoman yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara”.

Penelitian tertarik untuk membahas dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA (Persero) Tbk Periode 2013-2017 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rasio-rasio keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2013-2017 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2013-2017 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?

**BAB II LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
2. **Tingkat Kesehatan Keuangan**

Menurut Slamet dalam Rizka Ayu Pratiwi, (2006: ), “Tingkat kesehatan keuangan dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode dan saat tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis laporan keuangan. Menurut Prastowo dalam Zusan Perdani S. M. (2002:52), “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan ekstimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Mamduh M. H. dan Abdul Halim (2016:5), “laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”. Menurut S. Munawir (2007:2), “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan atau aktivitas perusahaan tersebut”. Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI), (2007), menyatakan “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni : laporan laba rugi, laporan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”. Jadi, laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat memberika gambaran kondisi keuangn suatu perusahaan untuk menilai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankan dalam periode tertentu.

1. **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sutrisno dalam Dewi Kirowati dan Shinta Noor A. (2013:219), “analisis rasio keuangan merupakan kegiatan perusahaan untuk mengetahui informasi dan gambaran perkembangan prestasi atas kinerja manajemen selama satu periode. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan mengabungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan”.

1. **Analisis Rasio Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN**
2. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Yaitu rasio yang menunjukan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumusnay sebagai berikut:

1. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Yaitu rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektifitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* / Rasio Kas

Yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumusnya sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumusnya sebagai berikut:

1. *Collection Period* (CP)

Yaitu rasio yang menunjukan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode. Rumusnya sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan (PP)

Yaitu rasio untuk membayar berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) in berputar dalam satu periode. Rumusnya sebagai berikut:

1. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Yaitu rasio yang digunkan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan dari setiap aktiva. Rumusnya sebagai berikut:

1. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA)

Yaitu rasio yang menunjukan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur dan besarnya kebutuhan pinjaman. Rumusanya sebagai berikut:

1. **Penilaian Kesehatan Keuangan BUMN**

Membuat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, Penilaian tingkat kesehatan tersebut dapat digolongkan menjadi:

1. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TTS) lebih besar dari 95

AA apabila 80 < TS < = 95

A apabila 65 < TS < = 80

1. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila 50 < TS < = 65

BB apabila 40 < TS < = 50

B apabila 30 < TS < = 40

1. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari

CCC apabila 20 < TS < = 30

CC apabila 10 < TS < = 20

C apabila TS < 10

**Indikator yang dinilai dan masing-masing bobot**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Indikator | Bobot | |
| Infra | Non Infra |
| 1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) | 15 | 20 |
| 1. Imbalan Investasi (ROI) | 10 | 15 |
| 1. Rasio Kas | 3 | 5 |
| 1. Rasio Lancar | 4 | 5 |
| 1. *Collection Periods* | 4 | 5 |
| 1. Perputaran Persediaan | 4 | 4 |
| 1. Perputaran Total Asset | 4 | 5 |
| 1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva | 6 | 10 |
| Total Bobot | 50 | 70 |

Sumber: Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002

Penilaian tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan yaitu:

1. INFRA = Total Skor: 50%
2. NON INFRA = Total Skor: 70%
3. **Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti | Variabel | Kesimpulan |
| 1 | Lily Karlina N dan Sri Novita S | Penilaian Tingkat kesehatan keuangan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 | PT. Waskita (Persero) memperoleh tingkat kesehatan yaitu A (sehat) dengan total bobot sebesar 78,21% ini menunjukan telah terjadi peningkatan total bobot sebesar 1,07% jika dibandingkan dengan tahun 2014 walaupun sama-sama menghasilkan predikat yang sama yaitu Sehat. |
| 2 | Zusana Perdani Sudiasih Minulyo | Penilaian Tingkat kesehatan keuangan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002   1. ROE 2. ROI 3. *Cash Ratio* 4. *Current Ratio* 5. *Collection Ratio* 6. Perputaran Persediaan 7. Total Asset Turn Over (TATO) 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset | PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dari tahun 2002-2004 berada dalam kondisi sehat dengan nilai bobot kinerja tahun 2002-2004 mengalami kenaikan . PT. Perusahaan Gas Nrgara (Persero) Tbk. Dari tahun 2002-2004 berada dalam kondisi sehat, walaupun nilai bobot kinerja yang didapakan mengalami penurunan dari tahun 2002-2004. |

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Definisi Operasional Variabel**
2. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Yaitu rasio yang menunjukan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumusnay sebagai berikut:

1. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Yaitu rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektifitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* / Rasio Kas

Yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumusnya sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumusnya sebagai berikut:

1. *Collection Period* (CP)

Yaitu rasio yang menunjukan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode. Rumusnya sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan (PP)

Yaitu rasio untuk membayar berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) in berputar dalam satu periode. Rumusnya sebagai berikut:

1. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Yaitu rasio yang digunkan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan dari setiap aktiva. Rumusnya sebagai berikut:

1. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS Terhadap TA)

Yaitu rasio yang menunjukan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur dan besarnya kebutuhan pinjaman. Rumusanya sebagai berikut:

1. **Jenis Dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan tahun 2013-2017.

1. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Data sekunder berupa bukti, catatan atas laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 seperti:

1. Laporan Neraca Periode 2013-2017
2. Laporan Laba Rugi Periode 2013-2017
3. **Teknik Pengumpulan Data**
4. Dengan cara studi pustaka, yaitu melakukan telaah, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian .
5. Dokumentasi, yaitu dengan mencari data dan mengumpulkan data melalui laman web Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2013-2017.
6. **Model Penelitian**

**Kerangka Berpikir**

Laporan Keuangan

Neraca

Laporan Laba Rugi

Laporan Arus Kas

Catatan Atas Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN

1. ROE
2. ROI
3. Rasio Kas
4. Rasio Lancar
5. Perputaran Piutang
6. Perputaran Persediaan
7. Perputaran Total Asset
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Gambar: Data Diolah Tahun 2018

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis**
2. **Return On Equity (ROE)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | EAT | Modal Sendiri | ROE | Skor |
| 2013 | 5.350.317.732 | 16.397.183.273 | 32,63 | 20 |
| 2014 | 5.560.721.695 | 19.437.270.165 | 28,61 | 20 |
| 2015 | 4.525.414.394 | 22.915.357.363 | 19,75 | 20 |
| 2016 | 4.525.247.077 | 26.039.354.634 | 17,38 | 20 |
| 2017 | 2.037.383.464 | 28.396.026.388 | 7,17 | 10 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. **Imbalan Investasi (ROI)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | EBIT | Penyusutan | *Capital Employed* | ROI | Skor |
| 2013 | 6.920.399.734 | 8.880.960.386 | 30.833.102.777 | 51,24 | 15 |
| 2014 | 7.070.337.864 | 10.117.480.338 | 34.331.674.737 | 50,06 | 15 |
| 2015 | 5.850.896.853 | 11.483.289.749 | 38.153.118.932 | 45,43 | 15 |
| 2016 | 5.074.831.797 | 13.594.170.672 | 44.226.895.982 | 42,21 | 15 |
| 2017 | 2.740.903.913 | 15.369.481.980 | 48.963.502.966 | 36,99 | 15 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. **Rasio Kas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Kas dan Setara Kas | Hutang Lancar | CAR | Skor |
| 2013 | 4.070.492.871 | 5.297.591.828 | 76,84 | 5 |
| 2014 | 4.925.949.551 | 5.271.929.548 | 93,44 | 5 |
| 2015 | 3.964.018.180 | 6.599.189.622 | 60,07 | 5 |
| 2016 | 2.834.444.371 | 8.151.673.428 | 34,77 | 4 |
| 2017 | 3.637.760.116 | 8.803.577.054 | 41,32 | 5 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. **Rasio Lancar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | CR | Skor |
| 2013 | 9.972.110.370 | 5.297.591.828 | 188,24 | 5 |
| 2014 | 11.648.544.675 | 5.271.929.548 | 220,95 | 5 |
| 2015 | 10.538.703.910 | 6.599.189.622 | 159,70 | 5 |
| 2016 | 10.373.158.827 | 8.151.673.428 | 127,25 | 5 |
| 2017 | 13.801.818.533 | 8.803.577.054 | 156,78 | 5 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. ***Collection Periods***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Piutang Usaha | Total Pendapatan Usaha | CP | Skor |
| 2013 | 2.825.108.640 | 24.501.240.780 | 42,09 | 5 |
| 2014 | 3.301.247.304 | 26.987.035.135 | 46,65 | 5 |
| 2015 | 3.543.839.969 | 26.948.004.471 | 48 | 5 |
| 2016 | 3.837.918.210 | 26.134.306.138 | 53,60 | 5 |
| 2017 | 4.885.666.314 | 27.813.664.176 | 64,11 | 4,5 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. **Perputaran Persediaan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Persediaan | Total Pendapatan Usaha | PP | Skor |
| 2013 | 2.645.892.517 | 24.501.240.780 | 39,42 | 5 |
| 2014 | 2.811.704.405 | 26.987.035.135 | 38,03 | 5 |
| 2015 | 2.408.974.072 | 26.948.004.471 | 32,63 | 5 |
| 2016 | 2.671.144.517 | 26.134.306.138 | 37,31 | 5 |
| 2017 | 3.686.332.189 | 27.813.664.176 | 48,38 | 5 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. **Perputaran Total Aset**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Pendapatan | *Capital Employed* | TATO | Skor |
| 2013 | 24.501.240.780 | 30.833.102.777 | 79,46 | 3,5 |
| 2014 | 26.987.035.135 | 34.331.674.737 | 78,61 | 3,5 |
| 2015 | 26.948.004.471 | 38.153.118.932 | 70,63 | 3 |
| 2016 | 26.134.306.138 | 44.226.895.982 | 59,09 | 2,5 |
| 2017 | 27.813.664.176 | 48.963.502.966 | 56,80 | 2,5 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. **Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Modal Sendiri | Total Asset | TMS Thd TA | Skor |
| 2013 | 3.628.284.718 | 30.833.102.777 | 11,77 | 6 |
| 2014 | 3.738.442.019 | 34.331.674.737 | 10,89 | 6 |
| 2015 | 3.879.159.777 | 38.153.118.932 | 10,17 | 4 |
| 2016 | 4.299.744.787 | 44.226.895.982 | 9,72 | 4 |
| 2017 | 3.959.029.361 | 48.963.502.966 | 8,09 | 4 |

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

1. **Pembahasan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Skor Analisis kinerja keuangan pada tahun** | | | | |
| **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| 1 | ROE | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 |
| 2 | ROI | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| 3 | Rasio Kas | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | Rasio Lancar | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | *Collection Periods* | 5 | 5 | 5 | 5 | 4,5 |
| 6 | Perputaran Persediaan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Perputaran Total Asset | 3,5 | 3,5 | 3 | 2,5 | 2,5 |
| 8 | Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset | 6 | 6 | 4 | 4 | 4 |
|  | **Total Skor** | **64,5** | **64,5** | **62** | **60,5** | **51** |
|  | **Rasio Tingkat kesehatan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Total Skor: 70%** | **92** | **92** | **89** | **86** | **73** |
|  | **Kategori Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk** | **SEHAT (AA)** | **SEHAT (AA)** | **SEHAT (AA)** | **SEHAT (AA)** | **SEHAT (A)** |

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2018

Pertumbuhan kedelapan indikator diatas dapat memberikan gambaran bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada aspek keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Berada pada klasifikasi SEHAT dengan predikat AA, yang berada diantara AA apabila 80<TS<=95. Dan pada tahun 2017 tingkat kesehatan keuangan berada pada klasifikasi SEHAT dengan predikat A, yang berada diantara A apabila 65<TS<=80.

Rasio ROE (*Return On Equit*), pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 perusahaan berada pada kondisi yang sangat baik dengan perolehan skor maksimal yaitu 20. Tetapi tahun 2017 skor ROE <20 atau menurun karena artinya perusahaan belum berhasil mengefisiensikan modal sendiri yang dimiliki sehingga kenaikan modal sendiri lebih besar dari pada laba setelah pajak.

Kemudian Rasio ROI (*Return On Invesment*), pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perusahaan dalam kondisi yang sangat baik dengan perolehan skor 15 yang artinya perusahaan dapat memberikan pengembalian yang baik terhadap investasi dan modal yang ada pada perusahaan..

Pada Rasio Kas (*Cash Ratio*), pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 perusahaan memperoleh skor maksimal yaitu 5 yang artinya perusahaan mampu mengurangi jumlah utang lancar, tetapi pada tahun 2016 skor rasio kas yaitu 4. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan tidak memiliki banyak kas dan setara kas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan. Kemudian Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari tahun 2013-2017, perusahaan memperoleh skor maksimal yaitu 5. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan sangat mampu dalam membiayai kewajiban lancarnya. Sementara *Collection Periods* (CP), memperoleh skor 5 dari tahun 2013 s/d 2016 dan tahun 2017 memperoleh skor 4,5 yang artinya perusahaan kurang berhasil menjalankan kegiatan penagihan piutang secara optimal, karena dalam pengumpulan piutangnya semakin menurun. Pada Rasio Perputaran Persediaan (PP), perusahaan memperoleh skor yaitu 5 dari tahun 2013-2017 dikarenakan persediaan lebih kecil dibandingkan jumlah pendapatan usaha, yang artinya perusahaan berhasil mengelola persediaan. Untuk TATO (*Total Asset Turn Over*), perusahaan memperoleh skor <5 yang disebabkan pada tahun 2013-2017 tingginya *capital employed* dari pada total pendapatan. Rasio TMS terhadap TA selama lima tahun terakhir memperoleh skor <10.

**BAB V Kesimpulan Dan Saran**

1. **Kesimpulan**
2. Dengan melakukan analisis laporan keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui delapan analisis rasio keuangan yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS terhadap TA yang telah ditetapkan berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 dari tahun 2013-2017 masih dibawah standar. Dimana untuk BUMN Non Infrastruktur skor yang harus dicapai sebesar 70.
3. Berdasarkan hasil penilaian aspek keuangan dengan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 melalui delapan analisis rasio yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS terhadap TA dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 s/d 2016 berada pada klasifikasi SEHAT dengan predikat AA, dan pada tahun 2017 tingkat kesehatan keuangan berada pada klasifikasi SEHAT dengan predikat A.
4. **Saran**
5. Sebaiknya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengelola sumber daya atau meingkatkan penjualan sehingga laba yang ada dalam perusahaan tersebut naik dan Rasio ROE dan ROI juga terus meningkat.
6. Sebaiknya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk harus mengurangi kewajiban lancarnya dan meningkatkan aktiva lancar sehingga *Cash Ratio* dan *Current Ratio* dapat meningkat.
7. Sebaiknya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam pengumpulan piutang perusahaan perlu menigkatkan kinerja yang baik sehingga *Collection Periods* dan *Total Asset Turn Over* dapat meningkat. Perusahaan juga perlu meningkatkan lagi penjualan persediaan dalam suatu periode sehingga Perputaran Persediaan dan *Total Asset Turn Over* dapat meningkat.
8. Sebaiknya PT. Semen Indonesia (Persero) harus mengurangi jumlah kewajiban jangka panjangnya sehingga Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset dapat meningkat.
9. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk hendaknya memperhatikan penurunan Rasio-rasio dan harus meningkatkan kembali rasio-rasio sehingga predikat kesehatan yang diperoleh semakin baik dan perusahaan juga harus mampu berinovasi agar dapat mengembangkan atau meningkatkan perusahaan untuk kedepannya.
10. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hendaknya menjaga kesehatan keuangannya untuk tahun-tahun berikutnya. Sehingga dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA.
11. Penelitian ini hanya sebatas pada aspek keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan BUMN karena terbatasnya data yang diperoleh sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek, periode dan variabel penelitian yang berbeda agar dapat menambah wawasan dalam penelitian terkait tingkat kesehatan BUMN serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.
12. **Keterbatasan**

Dalam proses pengumpulan data penulis tidak melakukan penelitian langsung pada perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri web resmi PT. Semen Indonesia (Persero)Tbk yang terdaftar di BUMN. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada aspek keuangan dan mengabaikan dua aspek lainnya yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Keterbatasan tersebut karena peneliti tidak dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan aspek tersebut, sebab data yang dimaksud tidak termuat dalam laporan keuangan perusahaan.

**Daftar Pustaka**

Hanafi Mamduh M. dan Halim Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

<https://semenindonesia.com>

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (Edisi 2007*). Jakarta: Selemba Empat

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang “Penilian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara”.

Minulyo Zusana P. S. (2007). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Munawir, S (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

Nasution Lily Kartina dan Sari Sri Novita. (2016). *Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.* Jurnal Bisnis Administrasi. 05 (01): 60-68

Prastowo, Dwi P. (2002), *Analisis Laporan* *Keuangan* *:* *Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Soemarso Slamet Rahardjo (2006). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Selemba Empat

Sutrisno (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Catatan Ketujuh. Ekonisia*. Yogyakarta

Wisma Nelsi, dkk. (2009). *Akuntansi Keuangan I.* Bandung: Politeknik Bandung.

[www.idxsituslama.com](http://www.idxsituslama.com)